

### **BAB III**

## **BIOGRAFI ASY-SYA'RAWI DAN KITAB TAFSIRNYA**

### **A. Biografi Syekh Muhammad Mutawalli Sya'rawi**

#### **1. Riwayat Hidup**

Nama lengkap beliau adalah Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi al-Husaini. Ia merupakan keturunan Ahlul Bait Nabi, nasab kakek dari ibunda Asy-Sya'rawi berakhir kepada cucu Nabi SAW. Imam Husain bin 'Ali karamallâhu wajhahu. Lahir pada tanggal 15 april 1911 di desa Daqadus yang merupakan sebuah desa kecil yang terletak di kepulauan timur kecamatan mait ghamir kabupaten Dakhalayah pada saat kondisi mesir dalam kekuasaan inggris. Asy-Sya'rawi diberi gelar oleh ayahnya "Amin" dan gelar ini di kenal oleh masyarakat di daerahnya. Orang tuanya adalah orang yang cinta kepada ilmu dan senantiasa hadir dalam majelis ilmu. Oleh karena itu, orang tua asy-Sya'rawi menekankan untuk menempuh pendidikan di al-Azhar as-Syarif. Namun masa kecilnya, beliau senang hidup di wilayah pertanian dan perkebunan

yang bersih, penuh dengan kesederhanaan sehingga beliau berhasrat menjadi petani seperti orang tuanya.<sup>1</sup>

Umur 11 tahun beliau sudah hafal Al-Qur'an. Pendidikannya dimulai dari sekolah dasar Al-Azhar di Zaqaziq tahun 1926, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di Al-Azhar dan tamat tsanawiyah pada tahun 1932. Dilanjutkan dengan masuk kuliah di fakultas bahasa arab pada tahun 1937 sampai dengan tahun 1941, kemudian beliau juga menamatkan pendidikan A'lamiyah dan mendapatkan lisensi mengajar pada tahun 1943. Asy-Sya'rawi lulus dari fakultas bahasa Arab universitas Al-Azhar pada tahun 1941, dan mendapatkan lisensi mengajar tahun 1943.<sup>2</sup>

Karirnya diawali sebagai tenaga pengajar di Ma'had Al-Azhar Thanta, ma'had Alexandria, ma'had Zaqaziq. Beliau juga menjadi ketua misi Al-Azhar di al-

---

<sup>1</sup> Muhammad Yasin Jazar, *Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi; 'Alim 'Ashruhu Fi'Uyun 'Ashrihi*, (Kairo: Maktabah Al-Turâts Al-Islâmiy, 1409 H), hal. 15

<sup>2</sup> Hikmatiar Pasya, Studi Metodologi Tafsir Asy-Sya'rawi, *Jurnal Studi Qur'an* Volume 01, No. 2, Januari (2017), hal.144-146

Jazair pada tahun 1966, dan juga menjadi dosen jurusan tafsir hadis di fakultas Syari'ah Universitas Malik Abdul Aziz di Makkah pada tahun 1950 dengan mengajar selama Sembilan tahun. Asy-Sya'rawi diangkat menjadi wakil kepala sekolah Al-Azhar, dan juga pernah memegang jabatan sebagai direktur dalam pengembangan dakwah Islam di departemen wakaf pada tahun 1961 M.

Pada tahun 1380 H/1960 M Syekh Mutawalli kembali ke negerinya untuk menduduki beberapa jabatan di Kementerian Wakaf dan Al-Azhar. Namun, pada tahun 1386 H/ 1966 M, ia menuju Aljazair dan lebih banyak mencurahkan hidupnya di bidang dakwah Islamiyah. Pada awal tahun 1970-an, Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi kembali bermukim di Arab Saudi selama beberapa tahun dan mengajar sebagai guru besar di Universitas King Abdul Aziz. Kemudian, pada tahun 1396 H/1976 M, Presiden Anwar Sadat memanggilnya pulang ke Mesir untuk menjabat sebagai Menteri Wakaf. Berkat keluasan ilmu, wawasan, serta kontribusinya melalui karya tulis dan

ceramah, nama Syekh Asy-Sya'rawi semakin dihormati hingga ia dipercaya sebagai Ketua Panitia Konsultatif Bank Sentral Mesir. Selain itu, ulama yang dikenal dermawan ini juga membangun Kompleks Medis Asy-Sya'rawi dan aktif dalam berbagai kegiatan keislaman, termasuk menjadi salah satu pendiri bank Islam di Austria serta pelopor berdirinya Bank Islam di Mesir.<sup>3</sup>

Atas jasa-jasa tersebut, Asy-Sya'rawi mendapat penghargaan dan lencana dari presiden Husni Mubarak dalam bidang pengembangan ilmu dan budaya di tahun 1983 M pada acara peringatan hari lahir al-Azhar yang ke-1000. Pada tahun 1990 M, Asy-Sya'rawi mendapat gelar "Professor" dari Universitas Al-Mansurah dalam bidang adab, dan pada tahun 1419 H/ 1998 M, ia memperoleh gelar kehormatan sebagai al-Syakhsiyyah al Islamiyyah al-Ula profil Islami pertama di dunia Islam di Dubai serta mendapat penghargaan dalam bentuk uang dari putera

---

<sup>3</sup> Imroatus Sholiha, *Konsep Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Mutawalli Asy Sya'rawi Dan Psikologi Positif* (Tesis Magister, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hal. 60

mahkota al-Nahyan, namun ia menyerahkan penghargaan ini kepada al-Azhar dan pelajar al-Bu'uts al-Islamiyah (pelajar yang berasal dari negara-negara Islam di seluruh dunia). Sejak di Arab Saudi, nama Asy-Sya'rawi sudah dikenal lewat ceramah dan tulisannya. Ia memiliki kemampuan istimewa dalam hal berbicara dan menulis.

Pada waktu pagi Rabu 17 Juni 1998 M/22 Shafar 1419 H, Syaikh Asy-Sya'rawi kembali ke pangkua Ilahi, Dalam usia 87 tahun. Saat pemakannya ratusan ribu orang memadati kuburannya di kampung Daqadus sebagai sebuah penghormatan terakhir bagi Ulama besar ini.<sup>4</sup>

## **2. Guru-Guru Syekh Asy-Sya'rawi**

Dalam perjalanan intelektualnya, Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi menimba ilmu dari banyak ulama besar Al-Azhar dan tokoh-tokoh keilmuan Mesir abad ke-20. Keberadaan mereka sangat berpengaruh dalam

---

<sup>4</sup> Anisa Panggabean, *Penafsiran Muhammad Mutawalli Sya'rawi Tentang Homoseksual (Kajian Tafsir Tematik)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2019, hal. 16

membentuk karakter, pemikiran dan corak tafsir beliau yang khas gabungan antara rasional dan spiritual.

a. Syekh Muhammad ‘Ulaisy

Beliau adalah salah satu guru utama di Al-Azhar yang menguasai ilmu tafsir dan fiqh. Dari Syekh ‘Ulaisy, Asy-Sya‘rawi belajar pentingnya analisis bahasa dalam memahami ayat.

b. Syekh Sayyid Muhammad al-Maraghi (w. 1945 M)

Merupakan Syaikh Al-Azhar yang dikenal sebagai pembaharu dalam dunia pendidikan Islam. Al-Marāghī memperkenalkan metode berpikir rasional dalam tafsir dan menekankan bahwa Al-Qur’an harus dikaitkan dengan realitas kehidupan. Pandangan inilah yang banyak memengaruhi corak tafsir Asy-Sya‘rawi yang bersifat Adabi Ijtima’i.

c. Syekh Muhammad Khidr Husain (1876–1958 M)

Ulama besar asal Tunisia dan Syaikh Al-Azhar ke-14. Beliau dikenal dengan ketegasan akidah dan kecintaan terhadap bahasa Arab. Asy-Sya‘rāwī belajar darinya

pentingnya menjaga kemurnian bahasa dan makna ayat dari penafsiran yang spekulatif.

d. Syekh Abdul Majid As-Salim

Seorang ahli balaghah dan sastra Arab. Dari beliau, Asy-Sya'rāwī menimba ilmu uslūb al-Qur'ān (gaya bahasa Al-Qur'an), yang kelak menjadi ciri khas tafsirnya — penuh retorika dan keindahan ungkapan.

e. Syekh Mahmud Syaltut (1893–1963 M)

Beliau adalah tokoh pembaru Al-Azhar dan penulis Tafsir Al-Qur'an al-Karim. Asy-Sya'rawi banyak belajar tentang wasathiyah (moderasi) dan metode kontekstual dalam menafsirkan Al-Qur'an. Syaltut pula yang mengajarkan bahwa tafsir harus mampu menjawab tantangan zaman.<sup>5</sup>

f. Syekh Hasan al-Makhzumi

Guru yang sangat dihormati Asy-Sya'rāwī dalam bidang tasawuf dan akhlak. Beliau memperkenalkan dimensi

---

<sup>5</sup> Ahmad Al-Mursi Husein Jauhar, *Asy-Syaikh Muhammad Al-Mutawalli Asy-Sya'rāwī (Imam Al-'Ashr)*, 1990, hal. 72

ruhani dalam memahami ayat Al-Qur'an, yakni bahwa makna sejati Al-Qur'an hanya dapat ditangkap dengan hati yang bersih.

g. Syekh Muhammad Al-Ghazālī (1917–1996 M).

h. Syekh 'Abdul Halim Mahmud.

i. Syekh Ahmad al-Kabir.

j. Syekh Hasan al-Qasimi.<sup>6</sup>

### **3. Murid-Murid Syekh Asy-Sya'rawi**

Muhammad al-Sinrawi dan Abd al-Waris al-Dasuqi adalah Murid-Murid Asy-Sya'rawi, yang mengkreasikan kitab ini dari kumpulan pidato-pidato atau ceramah-ceramah yang dia susun. Ahmad Umar Hasyim adalah yang mengtakhrij hadis-hadis dalam Tafsir Asy-Sya'rawi. Pada tahun 1991 (tujuh tahun sebelum meninggalnya Syekh Asy-Sya'rawi) Akhbar al-Yaum Idarah al-Kutub wa al-Maktabat yang menerbitkan kitab ini. Sebelum diterbitkan, kitab tafsir ini pernah dimuat dalam edisi 251-332 dari majalah al-Liwa' dari tahun 1986-1989. Oleh karena itu, Tafsir Asy-

---

<sup>6</sup> Ahmad Al-Mursi Husein Jauhar, *Asy-Syaikh Muhammad Al-Mutawalli Asy-Sya'râwî (Imam Al-'Ashr)*, 1990, hal. 74

Sya'rawi ini terdiri dari kompilasi pidato atau ceramah Asy-Sya'rawi yang ditulis ulang oleh murid-muridnya.<sup>7</sup>

#### **4. Karya-Karya Syekh Asy-Sya'rawi**

Asy-Sya'rawi tidak memiliki tulisan yang ditulis dengan tangannya sendiri, semua buku-buku dan hasil karya Asy-Sya'rawi dicetak dengan cara mengumpulkan dan menyalin kembali hasil dari kuliah, ceramah, diskusi dan dialog yang pernah disampaikan Asy-Sya'rawi. Kemudian dicetak menjadi sebuah tulisan. Karya yang paling populer dari Syekh Asy-Sya'rawi adalah Tafsir Khawatirusy Sya'rawi Haulal Qur'anil Karim atau sering dikenal Tafsir Asy-Sya'rawi.<sup>8</sup> Selain itu Asy-Sya'rawi memiliki karya-karya diantaranya:

- a. Al-Mukhtar min Tafsir Al-Qur'an al-Karim. 3 jilid
- b. Mu'jizat al-Qur'an al-karin
- c. Al Isra'Wa al-Mi'rai
- d. Al-Qur'an al-karim Mu'jizah wa manhaj

---

<sup>7</sup> Muhammad Rizky, *Tafsir Ilmi Dalam Kitab Tafsir Asy-Sya'rawi*, Al-Furqan. Vol. 3 No. 2, Desember 2016, hal. 74

<sup>8</sup> Manshur Kaafi, *Asy Syekh Muhammad Mutawalli Asy Syarawi Wa Manhajuhu Fi Al-Tafsir*, (Kairo: Majallah Kuliyyatul Ulum Al Islamiyyah, 2006), hal.113

- e. Al-Qashsash al-Qur'an fi surat al- Kahf
- f. Al-Mar'ah fi al-Qur'an al-karim
- g. Al-Ghaib
- h. Mu'jizat al-Rasul
- i. Al-Halal Wa al-Haram
- j. Al-Hajj al-Mabrur
- k. Khawathir al-Sya'rawi haula Imran Al-Mujtama
- l. Al-Sihr Wa Al-Hasad
- m. Al-Islamu Wa al-Fikru al-Mu'ashiri
- n. Asra'ru Bismillahirrahmanirrahim
- o. Al-Syu'ra Wa at-Tasyri'u fi al-Islam
- p. Al Islamu wa al-Mar'atu Aqidatun wa Manhajun
- q. Ash-Shalatu Wa Arkanu al-Islami
- r. Ath-Thariqu Ila Allah
- s. Al-Fatwa
- t. Labbayka Allahumma Labbayka
- u. Al-Mar'aru Kama Aradaha Allahu
- v. Mu'jizat al-Qur'an
- w. Nasharam al-Qur'ani

x. Hadza Huwa al-Islam.<sup>9</sup>

## **B. Kitab Tafsir Syekh Asy-Sya'rawi**

### **1. Latar Belakang Penulisan Kitab**

Nama Tafsir Asy-Sya'rawi berasal dari nama asli Syekh Asy-Sya'rawi. Karya ini dikenal judul asli Tafsir Asy-Sya'rawi adalah *Khawatirusy Sya'rawi Haula Al-Qur'an Al-karim* karya Syekh Mutawalli Sya'rawi. Tafsir karya Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi lahir dari akumulasi pengajaran, ceramah, dan penjelasan beliau terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan secara lisan di berbagai kesempatan. Pada mulanya, penafsiran ini tidak ditulis secara sistematis dalam bentuk kitab, melainkan berasal dari rekaman ceramah yang disiarkan melalui televisi Mesir pada tahun 1970-an hingga 1990-an. Melihat besarnya manfaat dan pengaruh penjelasan beliau terhadap masyarakat, para murid dan pihak penerbit kemudian menghimpun hasil ceramah tersebut menjadi

---

<sup>9</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Wa Khawathir Al Imaniyah*, Jilid.1 (tk: Akhbar al-Yaum, 1991), hal.15

sebuah karya tafsir besar yang dikenal dengan *Khawāṭir*usy Asy-Sya'rawi Hawla Al-Qur'anil Karim.<sup>10</sup>

Tafsir ini disebut "*Khawāṭir*" (renungan atau lintasan hati) karena Asy-Sya'rawi menegaskan bahwa yang ia sampaikan bukan tafsir ilmiah yang disusun berdasarkan Metode Tahlili atau Maudhu'i, melainkan hasil perenungan dan tadabbur terhadap makna ayat yang diilhami oleh Allah melalui pemahaman qalbiyah dan pengalaman spiritual. Dalam banyak kesempatan, beliau menolak menyebut karyanya sebagai tafsir dalam pengertian akademik, karena menurutnya hanya Allah yang mengetahui makna hakiki Al-Qur'an. Selain itu, latar belakang sosial-keagamaan Mesir pada masa itu turut mendorong munculnya tafsir ini. Masyarakat sedang menghadapi gelombang modernisasi dan sekularisasi, sehingga Asy-Sya'rawi merasa perlu menghadirkan penafsiran Al-Qur'an yang dapat menyentuh hati masyarakat umum dengan bahasa sederhana namun penuh

---

<sup>10</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, Kairo, Mesir: Akhbar al-Youm, Vol. 2, 1991, hal. 1121

makna. Dengan gaya bahasa retorik dan komunikatif, tafsir ini berhasil menghubungkan antara kedalaman makna Al-Qur'an dan realitas kehidupan sehari-hari umat.<sup>11</sup>

Latar belakang penulisan kitab Tafsir Asy-Sya'rawi dikenal dengan Tafsir *Khawatirusy Hawla Al-Qur'an Al-Karim* Karya Syekh Mutawalli Asy-Sya'rawi. Tafsir ini disebut “*khawatir*” karena renungan/ lintasan hati. Asy-Sya'rawi pun menegaskan bahwa ia sampaikan bukan tafsir ilmiah melainkan disusun berdasarkan Metode Tahlili nya atau Maudhu'i nya.

## **2. Metode Penafsiran**

Metode penulisan Tafsir Asy-Sya'rawi ini di sisi urutan penafsirannya yang dimulai dari surat al-Fatihah sampai dengan surat an-Nas maka bisa dikatakan bahwa Tafsir ini menggunakan metodologi tahlili. Tafsir Asy-Sya'rawi dimulai dengan pendahuluan sebanyak 29 halaman termasuk di dalamnya penjelasan tentang arti

---

<sup>11</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir asy-Sya'rawi*, Kairo, Mesir: Akhbar al-Youm, Vol. 2, 1991, hal. 1122

Ist'adzah kemudian menafsirkan surat al-Fatihah mulai dari Basmalah dan seterusnya.<sup>12</sup>

Metode penafsiran yang digunakan dalam Tafsir Asy-Sya'rawi dengan menggabungkan dua metode, yaitu metode Maudhu'I dan metode Tahlili. Dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas suatu tema tertentu, menafsirkannya secara global dengan kaidah-kaidah tertentu, sehingga menemukan rahasia yang tersembunyi di dalam Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan mengungkap kandungan Al-Qur'an dari berbagai aspeknya berdasarkan urutan ayat Al-Qur'an, dan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan-penjelasan kosakata, korelasi, asbabun nuzul, yang dianggap bisa membantu memahami Al-Qur'an.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Lina Yuliani, *Penafsiran Al-Sya'rawi Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Berkaitan Dengan Pluralitas Agama*, Skripsi Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2013, hal. 44

<sup>13</sup> Anisa Panggabean, *Penafsiran Muhammad Mutawalli Sya'rawi Tentang Homoseksual (Kajian Tafsir Tematik)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2019, hal. 20

Metode yang digunakan tafsir ini ialah Metode Tahlili. Metode penafsirannya dimulai dengan dari surat al-Fatihah sampai dengan surat an-Nas.

### **3. Corak Penafsiran**

Adapun corak penafsiran Asy-Sya'rawi adalah Adabi Ijtima'I (sastra-sosial kemasyarakatan) dengan pendekatan lughawi (kebahasaan). Yaitu corak tafsir yang berusaha memahami Al-Qur'an dengan mengemukakan ungkapan-ungkapan secara teliti. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan makna yang dimaksud menggunakan bahasa menarik serta menghubungkan nash Al-Qur'an yang dikaji dengan kenyataan sosial dan sistem budaya yang ada.<sup>14</sup>

Tafsir Asy-Sya'rawi dikenal sebagai salah satu tafsir modern yang punya gaya penjelasan sangat khas. Secara umum, corak penafsirannya bersifat adabi ijtima'I, yaitu tafsir dengan fokus pada nilai moral, pesan akhlak, dan

---

<sup>14</sup> Hikmatiar Pasya, Studi Metodologi Tafsir Asy-Sya'rawi, *Jurnal Studi Qur'an* Volume 01, No. 2, Januari (2017), hal. 150

relevansi sosial, tetapi tetap berlandaskan riwayat klasik dan pemahaman aqidah Ahlus Sunnah.

